



ANALISIS STRATEGI INDONESIA UNTUK MENGHADAPI PASAR EKSPOR MIGAS

Tania Stivani Pangestu

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Edy Soesanto

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: taniastivani2003@email.com

Abstract. *Facing challenges and opportunities in this market, Indonesia has adopted various strategies. The main focus of this strategy includes increasing domestic production, energy diversification, improving oil and gas infrastructure, and regional and international cooperation. Even though significant efforts have been made, there are still challenges that need to be overcome, such as increasing production efficiency, reducing dependence on oil and gas imports, increasing global competitiveness, and facing policy changes. In order to face this challenge, recommendations include increasing investment, improving energy policy, strengthening trade regulations, and developing capacity to manage oil and gas resources. This journal provides insights for the government, industry players and stakeholders in developing effective strategies to strengthen Indonesia's position in the oil and gas export market and support sustainable economic growth.*

Keywords: *strategy, Indonesia, oil and gas export market, domestic production, energy diversification, oil and gas infrastructure, regional cooperation, challenges, investment, policies, regulations, economic growth.*

Abstrak. Menghadapi tantangan dan peluang di pasar ini, Indonesia telah mengadopsi berbagai strategi. Fokus utama strategi ini termasuk peningkatan produksi domestik, diversifikasi energi, peningkatan infrastruktur migas, dan kerja sama regional dan internasional. Meskipun telah dilakukan upaya yang signifikan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan efisiensi produksi, mengurangi ketergantungan pada impor migas, peningkatan daya saing global, dan menghadapi perubahan kebijakan. Dalam rangka menghadapi tantangan ini, rekomendasi termasuk peningkatan investasi, perbaikan kebijakan energi, penguatan regulasi perdagangan, dan pengembangan kapasitas pengelolaan sumber daya migas. jurnal ini memberikan wawasan bagi pemerintah, pelaku industri, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar ekspor migas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: strategi, Indonesia, pasar ekspor migas, produksi domestik, diversifikasi energi, infrastruktur migas, kerja sama regional, tantangan, investasi, kebijakan, regulasi, pertumbuhan ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pasar ekspor migas internasional dan nasional memainkan peran penting dalam perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor migas mengacu pada kegiatan penjualan minyak, gas, dan produk petrokimia dari negara produsen ke negara-negara konsumen di seluruh dunia.

Pasar ekspor migas internasional ditentukan oleh sejumlah faktor yang meliputi produksi dan penawaran migas global, permintaan dari negara-negara importir, perubahan harga minyak dunia, stabilitas geopolitik, dan kebijakan perdagangan internasional. Negara-negara produsen migas utama seperti Arab Saudi, Rusia, Amerika Serikat, dan negara-negara OPEC memainkan peran sentral dalam pasar ekspor migas internasional. Keputusan mereka terkait produksi dan penjualan migas dapat mempengaruhi keseimbangan pasokan dan permintaan global serta harga migas dunia.

Dinamika perekonomian global yang disebabkan perang dagang Amerika Serikat (AS)-China, serta meningkatnya suku bunga negara – negara maju menyebabkan proyeksi pertumbuhan ekonomi turun, yang kemudian menurunkan permintaan agregat dan harga-harga global. Lembaga internasional World Bank, International Monetary Fund (IMF), dan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pun telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada 2019. World Bank menurunkan proyeksi dari 3% menjadi 2,9%, sementara IMF menurunkan dari 3,7% menjadi 3,5%, dan OECD menurunkan dari 3,6% menjadi 3,3%. (Kominfo, 2019)

Kondisi pasar ekspor migas nasional dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk produksi migas domestik, kebijakan ekspor dan perdagangan pemerintah, ketersediaan infrastruktur ekspor, dan permintaan dari negara-negara importir. Negara-negara produsen migas memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan pemasukan dari ekspor migas, sementara negara-negara importir migas berusaha untuk memenuhi kebutuhan energi mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga, keandalan pasokan, dan diversifikasi sumber energi.

Pasar ekspor migas nasional juga dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan ekspor migas, regulasi perdagangan internasional, serta kerjasama bilateral dan multilateral dalam perdagangan migas. Kebijakan ekspor migas suatu negara dapat berfokus pada peningkatan pendapatan ekspor, penguatan keamanan energi, atau mendorong pengembangan industri dalam negeri dengan mengalihkan sebagian produksi migas untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Selain itu, kondisi ekonomi global juga dapat mempengaruhi pasar ekspor migas internasional dan nasional. Pertumbuhan ekonomi global, fluktuasi mata uang, ketegangan perdagangan antarnegara, dan perubahan dalam permintaan energi dapat mempengaruhi tingkat ekspor migas suatu negara.

Dalam menghadapi kondisi pasar ekspor migas internasional dan nasional, penting bagi negara produsen dan konsumen migas untuk memantau dinamika pasar global, mengikuti tren harga minyak dunia, beradaptasi dengan perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan menjaga stabilitas pasokan dan permintaan migas. Kerjasama antara negara-negara produsen dan konsumen migas juga diperlukan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dalam perdagangan migas internasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Metode penelitian merupakan data sekunder yang digunakan untuk menyusun Analisa dan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan berdasarkan data yang didapat dari laporan perusahaan migas dan beberapa studi literatur yang diuraikan secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara jelas, faktual, sistematis, dan informasi terbaru terkait permasalahan yang dibahas.

Data yang Diperlukan

Dalam penelitian Analisis Strategi Indonesia Menghadapi Pasar Ekspor Migas Terhadap Pembangunan Nasional Dalam Aspek Ekonomi Regional Indonesia ini, analisa data yang akan digunakan berupa data sekunder secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai Produk Domestik

Kegiatan Indonesia, sebagai negara produsen minyak dan gas alam, ekspor berbagai produk domestik di pasar migas. Beberapa produk domestik yang diekspor di pasar migas termasuk:

1. Minyak mentah: Minyak mentah adalah salah satu produk utama yang diekspor di pasar migas. Indonesia memiliki cadangan minyak yang signifikan dan mengekspor minyak mentah ke berbagai negara.
2. Produk turunan minyak: Selain minyak mentah, Indonesia juga mengekspor berbagai produk turunan minyak, seperti bahan bakar minyak (BBM), bensin, diesel, dan minyak bakar. Produk-produk ini digunakan sebagai sumber energi di negara-negara tujuan ekspor.
3. Gas alam cair (LNG): Indonesia juga merupakan produsen dan eksportir utama gas alam cair (LNG). LNG diekspor dalam bentuk cairan yang memungkinkan transportasi yang efisien melalui kapal tanker khusus. Pasar internasional sangat bergantung pada LNG untuk memenuhi kebutuhan energi. Indonesia merupakan salah satu negara eksportir LNG terbesar dunia dengan volume mencapai 16,78 miliar meter kubik pada 2020. (Kusnandar, 2021)
4. LPG (Liquefied Petroleum Gas): LPG adalah produk gas yang diekstraksi dari minyak bumi atau gas alam. LPG digunakan sebagai bahan bakar rumah tangga, industri, dan kendaraan. Indonesia mengekspor LPG untuk memenuhi permintaan luar negeri. LPG dibagi menjadi 3 jenis yaitu LPG propana, LPG Butana dan LPG Campuran. (Hilman, 2022)
5. Coalbed Methane (CBM) : gas alam dari lapisan batubara yang komposisi terbesarnya adalah gas metana (CH_4) dan hanya mengandung sedikit hidrokarbon sehingga berbeda dengan gas alam biasa. (Utami, 2021)
6. Petrokimia: Indonesia juga mengekspor berbagai produk petrokimia yang dihasilkan dari industri migas. Produk petrokimia termasuk pupuk, plastik, karet sintetis, resin, dan berbagai bahan kimia lainnya yang digunakan dalam industri manufaktur.

Penting untuk dicatat bahwa komposisi dan volume produk domestik yang diekspor dapat berubah seiring dengan perubahan dalam kebijakan pemerintah, permintaan pasar, dan kondisi industri.

Tantangan Utama Bagi Indonesia

Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang signifikan dalam pasar ekspor migas. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi Indonesia:

1. Penurunan produksi minyak: Produksi minyak Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh penurunan cadangan minyak yang tersedia, penundaan dalam proyek-proyek eksplorasi dan produksi baru, serta kurangnya investasi dalam industri migas. Penurunan produksi minyak menjadi tantangan dalam menjaga volume ekspor migas dan pendapatan negara dari sektor tersebut.
2. Ketergantungan pada impor migas: Meskipun Indonesia adalah produsen minyak dan gas, negara ini menghadapi masalah ketergantungan pada impor migas. Konsumsi dalam negeri yang terus meningkat telah menyebabkan defisit perdagangan migas, di mana impor migas lebih tinggi daripada ekspor migas. Ketergantungan pada impor migas mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh dari ekspor migas dan mempengaruhi keseimbangan perdagangan.
3. Kondisi infrastruktur yang terbatas: Infrastruktur yang terbatas, terutama dalam hal transportasi dan distribusi migas, menjadi tantangan dalam ekspor migas. Terbatasnya infrastruktur yang diperlukan untuk mengangkut dan mendistribusikan minyak dan gas dapat menghambat potensi ekspor migas Indonesia. Peningkatan investasi dalam infrastruktur migas diperlukan untuk memfasilitasi ekspor migas yang lebih efisien.
4. Persaingan dengan produsen migas lainnya: Pasar ekspor migas internasional sangat kompetitif. Indonesia harus bersaing dengan negara-negara produsen migas lainnya, baik dalam hal harga maupun kualitas produk. Negara-negara seperti Arab Saudi, Rusia, dan Amerika Serikat memiliki pangsa pasar yang besar dan daya saing yang tinggi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, Indonesia perlu menjaga kualitas dan keandalan pasokan migas serta memperkuat keunggulan kompetitifnya.

5. Perubahan kebijakan dan regulasi: Perubahan kebijakan dan regulasi dalam sektor migas, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat berdampak pada pasar ekspor migas Indonesia. Perubahan dalam kebijakan ekspor, peraturan lingkungan, atau perubahan dalam regulasi perdagangan internasional dapat mempengaruhi aktivitas dan akses pasar ekspor migas Indonesia. Pemerintah perlu mengelola dengan baik perubahan tersebut dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan dampak negatifnya.
6. Masalah birokrasi yang berlebihan. Proses pengurusan dokumen ekspor dan impor di Indonesia masih terbilang rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dapat menghambat kegiatan ekspor dan impor serta merugikan pelaku usaha (Nurjanah, 2022).
7. keamanan dan keandalan sarana transportasi. Sarana transportasi yang tidak aman dan tidak andal dapat menyebabkan kerusakan barang ekspor dan impor, sehingga dapat merugikan pelaku usaha (Nurjanah, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, Indonesia perlu melakukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan produksi migas, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya migas, meningkatkan investasi dalam industri migas, memperkuat infrastruktur migas, dan mendorong diversifikasi energi.

Strategi Dari Pemerintah

Dari Pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan ekspor migas. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah untuk tujuan tersebut meliputi:

1. Kebijakan investasi yang menguntungkan: Pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendukung investasi dalam sektor migas, baik dari perusahaan dalam negeri maupun asing. Kebijakan tersebut dapat mencakup insentif fiskal, perlindungan hukum, dan perizinan yang efisien untuk meningkatkan daya tarik investasi dan memperluas kapasitas produksi migas. Kepala Dinas Perdagangan Provinsi seluruh Indonesia, hingga Duta Besar WTO, Menko Darmin menjelaskan, Beberapa kebijakan jangka pendek yang telah diterapkan adalah perbaikan iklim usaha melalui pelayanan perizinan terintegrasi Online Single Submission (OSS), fasilitas insentif perpajakan, dan pengembangan vokasi (Kominfo, 2019). Kehadiran Gross Split membuka karpet

merah bagi penilaian investasi migas di Indonesia. Daya saing ketertarikan berinvestasi pada sektor migas di Indonesia pada 2018 menunjukkan grafik yang kian kompetitif. Indonesia menduduki peringkat ke-25 dari penilaian 131 negara pada laporan Petroleum Economics and Policy Solution (PEPS) Global E&P Attractiveness Ranking yang dikeluarkan oleh IHS Markit (Azizi, 2019).

2. Peningkatan eksplorasi dan produksi: Pemerintah dapat mendorong peningkatan eksplorasi dan produksi migas melalui program insentif, pembaruan regulasi, dan peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan perusahaan migas. Hal ini akan membantu meningkatkan cadangan migas negara dan memastikan pasokan yang berkelanjutan untuk ekspor.
3. Diversifikasi pasar tujuan ekspor: Pemerintah dapat berperan dalam mengidentifikasi dan memperluas pasar tujuan ekspor migas. Ini dapat dilakukan melalui negosiasi perjanjian perdagangan dengan negara-negara tujuan potensial, partisipasi dalam forum dan konferensi internasional untuk mempromosikan produk migas Indonesia, serta pemberian dukungan dan bantuan kepada perusahaan migas dalam mengakses pasar baru.
4. Peningkatan infrastruktur migas: Pemerintah perlu fokus pada pengembangan infrastruktur migas yang memadai, termasuk infrastruktur transportasi, penyimpanan, dan distribusi. Peningkatan infrastruktur akan memperkuat kemampuan ekspor migas Indonesia dan memastikan kelancaran transportasi serta penyaluran produk migas ke pasar internasional.
5. Pengembangan SDM dan teknologi: Pemerintah dapat melibatkan diri dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan peningkatan keahlian dalam sektor migas. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan, kerja sama dengan institusi pendidikan dan pelatihan, serta mendorong inovasi teknologi dalam sektor migas. Pengembangan SDM dan teknologi yang kuat akan memperkuat daya saing Indonesia di pasar ekspor migas. Rencana transisi energi Indonesia akan memberikan dampak yang substansial bagi pengelolaan SDM agar tetap efektif dan relevan sehingga mampu mendorong keberhasilan transisi energi Indonesia sesuai dengan Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) (ojk, 2022).

6. Diplomasi energi: Pemerintah dapat mengadopsi strategi diplomasi energi yang aktif untuk memperluas hubungan kerja sama dengan negara-negara pengimpor migas dan mempromosikan kepentingan ekspor migas Indonesia. Ini melibatkan pembentukan kemitraan, partisipasi dalam forum energi internasional, dan diplomasi bilateral yang kuat untuk membuka peluang baru dalam ekspor migas.

Upaya peningkatan ekspor nasional terus dilakukan oleh Pemerintah. Untuk mencapai hal tersebut, Pemerintah menjalankan berbagai strategi yaitu menjaga pasar dan produk utama; memfokuskan kepada pelaku UKM/IKM yang berorientasi ekspor; melakukan penetrasi ke negara non-tradisional market; utilisasi perjanjian dagang baik PTA, FTA, dan CEPA; dan implementasi Reformasi Regulasi (Undang-Undang Cipta Kerja) terkait penyederhanaan serta kepastian dalam proses perizinan dan persetujuan ekspor/impor. (ekon, 2021)

Strategi Dari Perusahaan

Untuk meningkatkan dan mengembangkan ekspor migas, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

1. Diversifikasi pasar tujuan: Perusahaan dapat mencari peluang ekspor migas baru dengan diversifikasi pasar tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelajahi pasar yang sedang berkembang atau negara-negara dengan permintaan yang tinggi terhadap produk migas. Diversifikasi pasar tujuan membantu mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal dan mengurangi risiko fluktuasi permintaan.
2. Inovasi produk dan teknologi: Perusahaan harus terus menerus berinovasi dalam pengembangan produk dan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Ini meliputi pengembangan produk dengan nilai tambah, penggunaan teknologi yang lebih efisien, dan peningkatan proses produksi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produk migas.
3. Peningkatan kapasitas produksi: Perusahaan perlu meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan ekspor migas yang meningkat. Ini dapat melibatkan investasi dalam fasilitas produksi, peningkatan efisiensi operasional, dan penerapan teknologi yang lebih canggih. Peningkatan kapasitas produksi akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan ekspor yang lebih besar dan meningkatkan pangsa pasar.

4. Kemitraan dan kolaborasi: Perusahaan dapat menjalin kemitraan strategis dengan mitra lokal maupun internasional untuk mengembangkan ekspor migas. Kemitraan ini dapat melibatkan pembagian risiko, akses ke pasar baru, dan pertukaran teknologi dan pengetahuan. Kolaborasi dengan perusahaan lain juga dapat membantu meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi kontrak dan memperluas jangkauan pasar. penggabungan platform digital penting demi optimalisasi potensi dan efisiensi pengiriman industri minyak gas (CNN Indonesia, 2023). menjaga jumlah perjanjian perdagangan bilateral, regional dan multilateral, dan peninjauan pasar-pasar ekspor nontradisional (pas, 2018).
5. Pemasaran dan promosi yang efektif: Perusahaan perlu mengembangkan strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk memasarkan produk migas mereka di pasar internasional. Ini melibatkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan preferensi pasar, pengembangan merek yang kuat, partisipasi dalam pameran dan acara industri, serta pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas perusahaan.
6. Pemenuhan standar internasional: Perusahaan harus memastikan bahwa produk migas mereka memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh negara-negara tujuan ekspor. Hal ini meliputi kepatuhan terhadap standar kualitas, keselamatan, dan lingkungan yang relevan. Memiliki sertifikasi dan akreditasi yang diakui secara internasional juga dapat membantu membangun kepercayaan pelanggan terhadap produk migas perusahaan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan dan mengembangkan ekspor migas mereka, memperluas pangsa pasar, dan mengoptimalkan potensi pendapatan dari sektor migas.

Kesimpulan

Dalam menghadapi pasar ekspor migas, Indonesia perlu menerapkan strategi yang kokoh dan berkelanjutan. Melalui diversifikasi pasar tujuan, peningkatan inovasi produk dan teknologi, peningkatan kapasitas produksi, kemitraan dan kolaborasi, pemasaran yang efektif, serta pemenuhan standar internasional, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemain utama di pasar ekspor migas. Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, strategi ini akan membantu Indonesia memanfaatkan potensi sumber daya migas yang melimpah, meningkatkan pendapatan negara, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penting bagi pemerintah dan perusahaan untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan strategi ini guna mencapai hasil yang optimal dan memperkuat daya saing Indonesia di pasar ekspor migas.

References

- Azizi, N. (2019, Desember 05). *Detik News*. Retrieved from Inovasi Bisnis Migas di Persimpangan?: <https://news.detik.com/kolom/d-4810867/inovasi-bisnis-migas-di-persimpangan>
- CNN Indonesia*. (2023, februari 11). Retrieved from Andalin Kolaborasi dengan Aspermigas, Dukung Pertumbuhan Ekspor: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230211140550-90-911848/andalin-kolaborasi-dengan-aspermigas-dukung-pertumbuhan-ekspor>
- ekon. (2021, April 19). *ekon*. Retrieved from Pemerintah Terus Berupaya Meningkatkan Jumlah Eksportir Indonesia: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2911/pemerintah-terus-berupaya-meningkatkan-jumlah-eksportir-indonesia>
- Hilman, R. (2022, agustus 11). *solarindustri*. Retrieved from Mengetahui Lebih Lanjut Terkait LPG sebagai Bahan Bakar Rumah Tangga: <https://solarindustri.com/blog/apa-itu-lpg/>
- Kominfo. (2019, Maret 13). *Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor*. Retrieved from kominfo: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>
- Kusnandar, V. B. (2021, november 17). *databoks*. Retrieved from Ke Mana Ekspor LNG Indonesia?: [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/17/ke-mana-ekspor-lng-indonesia#:~:text=Tiongkok%20merupakan%20negara%20tujuan%20ekspor,cair%20\(LNG\)%20terbesar%20Indonesia.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/17/ke-mana-ekspor-lng-indonesia#:~:text=Tiongkok%20merupakan%20negara%20tujuan%20ekspor,cair%20(LNG)%20terbesar%20Indonesia.)
- Nurjanah, R. D. (2022, December 28). *Kumparan*. Retrieved from Ekspor dan Impor: Kendala yang Harus Dihadapi dan Solusi yang Dapat Dilakukan: <https://kumparan.com/refitaadn/ekspor-dan-impor-kendala-yang-harus-dihadapi-dan-solusi-yang-dapat-dilakukan-1zWkrk8v64b/3>
- ojk*. (2022, oktober 03). Retrieved from Hadapi Transisi Energi, Pemerintah dan Pengusaha Perlu Atur Strategi Soal SDM: <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1019/hadapi-transisi-energi-pemerintah-dan-pengusaha-perlu-atur-strategi-soal-sdm#>
- pas, k. (2018, Desember 19). *kumparan*. Retrieved from Upaya Peningkatan Daya Saing Ekspor di Indonesia: <https://kumparan.com/kabarpaspasuruan/upaya-peningkatan-daya-saing-ekspor-di-indonesia-1545197698653274566/full>
- Utami, S. N. (2021, April 07). *Kompas*. Retrieved from Contoh Komoditas Migas Indonesia yang Diekspor: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/07/145913569/contoh-komoditas-migas-indonesia-yang-diekspor?page=all>